

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS II MIS MULTAHADA

Dila Aulia¹, Nurmisda Ramayani²

¹ Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat

² Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat

Email : dilaa6570@gmail.com¹, nurmisdaramayani@gmail.com²

Abstract :

This study aims to determine the effectiveness of the use of picture story books on reading comprehension of second-grade students of MIS Multahada. The study used an experimental design with a pretest-posttest design. The study population was all second-grade students (N = 40) selected by total sampling and divided into two groups (experimental = 20, control = 20). The main instruments were reading comprehension tests (pretest and posttest) and observation sheets for learning activities. Analysis techniques included calculating the average, N-Gain, and independent-samples t-test to test the significance of differences between groups. The results showed that the average pretest score of the experimental group was 69.55 and the control group was 60.10, after treatment the average posttest score of the experimental group increased to 94.45 while the control group was 64.90. The N-Gain of the experimental group = 0.81 (high category), while the control group = 0.12 (low category). In addition, the t-test showed a significant difference ($p < 0.05$), with a very large effect size, which indicates that the use of picture storybooks has a positive and effective effect on improving students' reading comprehension. The implication of this study is the recommendation to use picture storybooks as a medium for learning to read in lower grades.

Keywords: Picture Story Books, Reading Comprehension, Grade II, N-Gain, t-test

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku cerita bergambar terhadap pemahaman membaca siswa kelas II MIS Multahada. Penelitian menggunakan desain eksperimen dengan rancangan pretest-posttest. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II (N= 40) yang dipilih dengan total sampling dan dibagi menjadi dua kelompok (eksperimen = 20, kontrol= 20). Instrumen utama berupa tes pemahaman membaca (pretest dan posttest) serta lembar observasi aktivitas pembelajaran. Teknik analisis meliputi perhitungan rata-rata, N-Gain, dan uji independent- samples t untuk menguji signifikansi perbedaan antar kelompok. Hasil menunjukkan nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen 69,55 dan kontrol 60,10, setelah perlakuan nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen meningkat menjadi 94,45 sedangkan kelompok kontrol 64,90. N-Gain kelompok eksperimen = 0,81 (kategori tinggi), sedangkan kelompok kontrol = 0,12 (kategori rendah) . Selain itu uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) , dengan ukuran efek sangat besar, yang mengindikasikan bahwa penggunaan buku cerita bergambar berpengaruh positif dan efektif terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa. Implikasi penelitian ini adalah rekomendasi penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran membaca pada kelas rendah.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, Pemahaman Membaca, Kelas II, N-Gain, Uji-t.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu komponen utama dalam keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Bagi peserta didik, kemampuan ini menjadi pondasi dalam memahami berbagai informasi yang tersaji dalam bentuk tulisan, baik dalam buku pelajaran maupun sumber belajar lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan baik akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran serta menyelesaikan tugas. Membaca juga berkontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dan perluasan wawasan, sehingga menjadikannya sebagai keterampilan yang perlu ditanamkan sejak dini. Tidak hanya membaca, namun seseorang perlu untuk paham dengan apa yang mereka baca.

Kemampuan membaca merupakan bagian integral dari literasi yang mencakup berbagai keterampilan penting, seperti membaca, berpikir kritis, dan menulis. Literasi bukan sekedar kemampuan mengenali huruf dan kata, melainkan juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta mengevaluasi informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif (Al-Fajar, 2019). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan literasi harus dilakukan secara berkelanjutan. Apabila tidak dibina atau ditingkatkan secara konsisten, maka dikhawatirkan kemampuan tersebut akan menurun seiring dengan berjalannya waktu. Rendahnya tingkat literasi membawa dampak negatif terhadap kualitas pendidikan, yang pada akhirnya memengaruhi kemajuan generasi penerus bangsa.

Rendahnya kemampuan pemahaman membaca pada kalangan pelajar ini memberikan dampak serius. Dampak yang ditimbulkan dapat dilihat pada individu yaitu, individu akan mengalami berbagai kesulitan dalam memahami suatu materi yang diberikan, sulit berinteraksi dengan individu lain, serta individu yang memiliki kemampuan literasi dan pemahaman yang rendah akan tertinggal. Dampak yang dapat ditimbulkan mampu membuat Indonesia dimasa depan yang mendatang menjadi terbelakang dan tertinggal apabila para penerus bangsa tidak meningkatkan kemampuan pemahaman membacanya. Pemahaman adalah perasaan seseorang setelah menerjemahkan kedalam suatu makna atau proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui realitas melalui sentuhan dengan panca indra. Pemahaman merupakan kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan proses berfikir dan belajar dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dimana tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya (Vina Cheftalina, 2019). Pemahaman dapat dimaknai sebagai proses memahami atau memahami suatu informasi. Dapat disimpulkan, bahwa pemahaman membaca merupakan kegiatan atau proses seseorang dalam menerima atau mengelola informasi yang dikaitkan dengan pandangan sebelumnya melalui bacaan atau teks yang ada. Apabila kemampuan pemahaman

membaca siswa rendah, hal tersebut menimbulkan dampak yang serius.

Peran berbagai pihak dalam mendukung meningkatkan kemampuan pemahaman siswa sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Dewi et al., 2021). Dukungan tersebut dapat berasal dari pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, media serta alat bantu belajar, hingga strategi dan model pembelajaran yang digunakan. Rendahnya tingkat pemahaman membaca pada siswa mendorong guru untuk terus melakukan inovasi dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan mencakup penerapan strategi, model, dan pendekatan pembelajaran yang tepat agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang memadai serta penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran turut memengaruhi perkembangan dan kemampuan siswa.

Salah satu dari solusi diatas yaitu penggunaan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu hal yang berhubungan dengan alat, bahan, serta saluran yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Batubara, 2021). Media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran . Dapat disimpulkan jelas bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menarik minat, perhatian, serta keingintahuan seseorang dengan tujuan tersajikannya informasi. Media pembelajaran juga digunakan sebagai alat bantu individu dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa.

Berbagai media pembelajaran dikemas semenarik mungkin agar siswa menaruh minat mereka kepada media yang ditampilkan atau digunakan tersebut. Salah satu media yang di anggap dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, juga media yang akan digunakan pada proses penelitian ini yaitu buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar ini dipilih oleh peneliti karena sangat mudah digunakan serta buku cerita bergambar dikemas dengan sangat menarik, penuh dengan gambar berwarna yang akan membuat siswa menarik untuk membaca. Media pembelajaran sendiri merupakan sesuatu hal berupa benda maupun non benda yang membantu menyampaikan informasi pembelajaran berupa ilmu pengetahuan. Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis, diantaranya media pembelajaran cetak yang berupa buku, posterm hingga pamfle.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan media dan kemampuan pemahaman membaca siswa sudah dilakukan, diantaranya (Astuti, 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media komik dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi membaca siswa. Penelitian kedua berupa penggunaan buku cerita bergambar yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media tersebut dalam meningkatkan pemahaman literasi membaca siswa (Ardiana Primasari et al., 2022). Penelitian serupa lainnya adalah (Neng Wulan Marisa, 2019) dalam jurnal Indonesia *Journal Of Promary Education* dengan judul “Pengaruh

Media Cerita Bergambar Terhadap Membaca Pemahaman Pada Teks Dongeng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan pemahaman siswa pada teks dongeng dikelas yang menggunakan media cerita bergambar lebih baik dari pada peningkatan siswa kelas yang tidak menggunakan media cerita bergambar. Maka dari itu, disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar mempunyai pengaruh terhadap membaca pemahaman siswa pada teks dongeng di Sekolah Dasar.

Hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas II MIS Multahada ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan media yang menarik perhatian siswa, yang menyebabkan rendahnya minat siswa untuk membaca. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, salah satunya melalui buku cerita bergambar yang diyakini meningkatkan motivasi dan pemahaman membaca siswa.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti mengenai “Efektivitas Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Pemahaman Membaca Siswa Kelas II MIS Multahada”. Pemilihan buku cerita sendiri memiliki makna yang berbeda dengan buku cerita lainya yang hanya berisikan teks saja. Buku cerita bergambar adalah bentuk karya kolaborasi yang berisikan teks dan gambar yang didesain pada setiap halaman sebagai bagian penjelas cerita. Adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu permasalahan yang ada didunia pendidikan yaitu mengenai rendahnya kemampuan pemahaman membaca siswa, serta peneliti juga berharap melalui penelitian ini dapat mengurangi beban pendidik dan membantu para pendidik yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest–posttest control group design, yaitu suatu rancangan penelitian yang melibatkan dua kelompok — kelompok eksperimen dan kelompok kontrol — yang keduanya diberi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Metode ini dipilih karena mampu mengukur secara objektif efektivitas perlakuan yang diberikan, yakni penggunaan buku cerita bergambar terhadap pemahaman membaca siswa.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap utama, yaitu pra-eksperimen, pelaksanaan perlakuan (*treatment*), dan pasca-eksperimen. Pada tahap pra-eksperimen dilakukan observasi awal dan pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tahap *treatment* melibatkan pembelajaran dengan media buku cerita bergambar bagi kelompok eksperimen, sedangkan

kelompok kontrol belajar tanpa media tersebut. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberi posttest untuk menilai peningkatan pemahaman membaca. Selama proses berlangsung, peneliti juga melakukan observasi aktivitas siswa untuk mengukur keterlibatan mereka.

Teknik pengumpulan data meliputi pretest, posttest, dan observasi, sementara analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data pretest dan posttest dianalisis menggunakan rumus N-Gain untuk melihat peningkatan kemampuan membaca, serta uji-t untuk menguji perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif untuk memperkuat data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Singkat Sekolah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Multahada, yang berlokasi di Dusun II Desa Alur Gadung, Kecamatan Sawit Seberang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara (Kode Pos 20811). MIS Multahada merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama yang memiliki visi “Menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu membentuk generasi beriman, berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan.”

Sekolah ini memiliki tenaga pendidik yang kompeten serta lingkungan belajar yang kondusif. Jumlah siswa keseluruhan mencapai 230 orang dengan rombongan belajar dari kelas I hingga VI. Khusus kelas II sebagai objek penelitian berjumlah 40 siswa, terdiri dari 20 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol.

Sarana pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, dan media ajar sederhana tersedia dengan cukup baik, namun dari hasil observasi awal ditemukan bahwa minat dan kemampuan pemahaman membaca siswa masih rendah karena metode yang digunakan cenderung konvensional. Hal inilah yang melatarbelakangi perlunya penerapan media buku cerita bergambar sebagai inovasi pembelajaran di kelas rendah (Fitriyani, 2020).

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum hasil belajar membaca siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penggunaan buku cerita bergambar.

Tabel 1 berikut menyajikan nilai rata-rata hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kedua kelompok:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain	Kategori
Eksperimen	20	69,55	94,45	0,81	Tinggi
Kontrol	20	60,10	64,90	0,12	Rendah

(Sumber: Data penelitian Dila Aulia, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa pada awal pembelajaran (*pretest*) kemampuan membaca siswa di kedua kelompok tergolong sedang, dengan rata-rata 69,55 (eksperimen) dan 60,10 (kontrol). Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan buku cerita bergambar, nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen meningkat signifikan menjadi 94,45, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat menjadi 64,90.

Nilai peningkatan yang dihitung menggunakan N-Gain menunjukkan hasil 0,81 untuk kelas eksperimen (kategori tinggi), sedangkan kelompok kontrol hanya 0,12 (kategori rendah). Hasil ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas II MIS Multahada.

Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Ardiana Primasari (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media bergambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi anak sekolah dasar secara signifikan.

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis parametrik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel < 50 .

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelompok	Statistik	df	Sig.	Keterangan
Eksperimen	0,970	20	0,756	Data normal
Kontrol	0,946	20	0,311	Data normal

(Sumber: Data olahan SPSS, 2025)

Karena nilai signifikansi (Sig.) pada kedua kelompok $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Artinya, nilai hasil belajar siswa baik pada kelas eksperimen maupun kontrol layak dianalisis menggunakan uji parametrik (*t-test independent sample*) (Sugiyono, 2022).

b. Uji Homogenitas

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene's Test* untuk

mengetahui kesamaan varians antar kelompok.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Levene's Test*

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Posttest	7,065	0,011	Tidak homogen

(Sumber: Data olahan SPSS, 2025)

Nilai Sig. < 0,05 menunjukkan bahwa data tidak homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis menggunakan model *equal variances not assumed* pada uji-t independen.

4. Uji Hipotesis (*Independent Sample t-Test*)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil belajar membaca kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan.

Tabel 4. Hasil Uji-t Independent Sample Test

Statistik	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Keterangan
29,188	29,753	0,000	30,300	Signifikan

(Sumber: Output SPSS Penelitian, 2025)

Nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_1) diterima, yaitu “*Terdapat efektivitas penggunaan buku cerita bergambar terhadap pemahaman membaca siswa kelas II MIS Multahada.*”

Selain itu, perhitungan ukuran efek (*effect size*) dengan rumus Cohen's $d = 9,230$ menunjukkan kategori sangat besar (*very large effect*). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar memiliki dampak kuat dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa (Cohen, 1988).

5. Pembahasan Temuan Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar secara signifikan meningkatkan pemahaman membaca siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Media ini mampu menarik perhatian siswa karena kombinasi teks dan gambar memberikan pengalaman belajar visual sekaligus verbal.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori *Dual Coding Paivio* (dalam Mayer, 2020) yang menyatakan bahwa otak manusia memproses informasi melalui dua sistem representasi: verbal (teks) dan non-verbal (gambar). Ketika kedua sistem ini bekerja bersamaan, maka pemahaman dan retensi informasi meningkat. Dengan demikian, buku cerita bergambar memperkuat proses kognitif siswa dalam memahami isi bacaan.

Selain itu, hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen terlihat lebih antusias, aktif bertanya, dan mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasanya sendiri. Sebaliknya, siswa di kelas kontrol cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami isi teks panjang tanpa dukungan visual.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Wahyuni (2021) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar efektif meningkatkan kemampuan memahami isi teks dan menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. Sementara Satriawan (2022) menegaskan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa selama proses membaca.

Dalam konteks pendidikan dasar Islam, penggunaan buku cerita bergambar juga dapat membantu internalisasi nilai-nilai moral dan religius melalui narasi-narasi bergambar yang sesuai dengan dunia anak (Rohmat, 2021). Dengan demikian, media ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang, metode, serta hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas II MIS Multahada. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai N-Gain kategori tinggi pada kelas eksperimen, perbedaan hasil belajar yang signifikan melalui uji-t, serta ukuran efek yang sangat besar. Media buku cerita bergambar mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, memotivasi, dan membantu siswa memahami isi bacaan melalui dukungan visual dan teks secara bersamaan. Dengan demikian, buku cerita bergambar layak dijadikan alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan literasi dan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan ilmiah, masukan, dan koreksi yang sangat berarti. Terima kasih juga kepada institusi tempat penelitian dilaksanakan atas izin dan fasilitas yang diberikan, serta kepada seluruh responden/partisipan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data yang diperlukan. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan yang baik.

REFERENSI

Al-Fajar. (2019). *Pengembangan literasi membaca dalam pembelajaran di sekolah dasar*. Deepublish.

- Astuti, W. (2021). Efektivitas media komik dalam meningkatkan pemahaman literasi membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 45–56.
- Batubara, H. H. (2021). *Media pembelajaran efektif*. Pustaka Ilmu.
- Cheftalina, V. (2019). Konsep pemahaman dalam proses belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 88–97.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Dewi, R., Sari, M., & Hidayat, T. (2021). Peran guru dan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(3), 210–219.
- Fitriyani, L. (2020). Profil dan pengembangan lingkungan belajar di madrasah ibtidaiah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33–41.
- Marisa, N. W. (2019). Pengaruh media cerita bergambar terhadap membaca pemahaman pada teks dongeng. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3 IS.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Primasari, A., Putri, R., & Lestari, A. (2022). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 115–126.
- Rohmat, A. (2021). Internalisasi nilai karakter melalui media cerita bergambar di sekolah dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 134–145.
- Satriawan, I. (2022). Media visual dan peningkatan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 59–70.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2021). Penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 22–31.